

PERSEPSI ALUMNI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS TERHADAP KESESUAIAN KURIKULUM TATA RIAS DENGAN KOMPETENSI MODIFIKASI RIAS PENGANTIN YOGYA PUTRI

Hafni Nur Afifah, Jenny Sista Siregar, Lilis Jubaedah
Universitas Negeri Jakarta
afifahhafni@gmail.com, jenny_siregar@yahoo.co.id, lis_jb@yahoo.com

Abstrak

Kurikulum merupakan satu hal penting dalam dunia pendidikan, dimana kurikulum menjadi seperangkat alat dan pedoman di dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Penyusunan kurikulum disesuaikan berdasarkan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi alumni Program Studi Pendidikan Tata Rias terhadap kesesuaian kurikulum tata rias dengan kompetensi pengantin. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini ialah metode survey dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini dilihat berdasarkan rata – rata indikator yang terbagi menjadi tiga, (1) indikator yang terdapat di dalam dengan SKKNI Modifikasi Rias Pengantin (MRP) Yogya Putri : pemahaman rias wajah, rambut, busana, perhiasan dan bunga pengantin Yogya Putri (84,49%), keterampilan merias wajah dan rambut (77,41%). (2) indikator yang tidak terdapat di dalam SKKNI Modifikasi Rias Pengantin (MRP) Yogya Putri : menguasai ragam rias pengantin daerah Indonesia (88,17%), menguasai tata cara upacara adat perkawinan daerah Indonesia (61,29%), menguasai *wedding organizer* (79,03%). (3) Indikator kesesuaian kurikulum dan peran kurikulum: kesesuaian kurikulum dan peran kurikulum (86,29%). Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum tata rias sudah sesuai dengan kompetensi pengantin. Saran dan masukan alumni untuk kurikulum tata rias yaitu lebih meningkatkan mata kuliah pengantin sesuai dengan perkembangan zaman, memperbaiki fasilitas, mendatangkan dosen tamu, meningkatkan mata kuliah pengantin mengenai tata upacara adat dan penambahan materi baru terkait pengelolaan usaha bisnis pengantin.

Kata kunci: *Kurikulum, Kompetensi Pengantin, Pendidikan Tata Rias*

1. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Kurikulum menjadi salah satu faktor terciptanya sumber daya manusia yang kompeten melalui kegiatan pembelajaran yang berkualitas, karena kurikulum merupakan alat atau pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan dengan mengevaluasi kurikulum mengikuti perkembangan era

gloablisasi dan perubahan standar kompetensi yang tersedia.

Seiring berkembangnya dunia kecantikan khususnya tata rias wajah, menuntut Program Studi Pendidikan Tata Rias untuk menyesuaikan kurikulum yang diterapkan dengan perkembangan dunia kecantikan dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang telah ditetapkan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum. Salah satunya yaitu tata rias pengantin Yogya Putri, perkembangan dunia kecantikan menghasilkan terciptanya modifikasi rias pengantin Yogya Putri yang tetap menjunjung tinggi adat istiadat dan budaya.

Terdapat standar kompetensi yang disusun sebagai acuan dalam merias modifikasi pengantin Yogya Putri agar sesuai dengan aturan dan pakem yang tersedia, yaitu : Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 176 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Jasa Lainnya Golongan Pokok Aktivitas Jasa Perorangan Lainnya Bidang Modifikasi Rias Pengantin Yogya Putri [1].

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi alumni Program Studi Pendidikan Tata Rias terhadap kesesuaian kurikulum tata rias dengan kompetensi Modifikasi Rias Pengantin (MRP) Yogya Putri. Adapun manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi para mahasiswa dan juga menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kurikulum tata rias.

2. Kajian Pustaka

Menurut Maulana dan Gumelar (2013 : 44) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan [1]. Sejalan dengan itu menurut Tan (2011 : 26) diacu dalam Yurita, dkk (2016 : 3) adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu [2]. Menurut Zainiyati (2017 : 56) terjadinya persepsi diakibatkanoleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal datang dari dalam diri individu yang bersifat psikologis, dan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari objek yang menjadi perhatiannya [3]. Sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi adalah penerimaan informasi tentang suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau, dan diakibatkan oleh faktor yang datang dari

dalam diri dan faktor yang menjadi perhatian.

Persepsi alumni menjadi bagian yang penting di dalam penelitian ini, karena menurut Hendra dan Dewi (2012 : 191) slumni dimaksudkan sebagai salah satu pendukung universitas dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, tenaga, dan dana, sehingga alumni memang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan universitas [4]. Pengalaman alumni tentang objek atau peristiwa yang terjadi selama perkuliahan, disimpulkan menjadi informasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Program Studi Pendidikan Tata Rias dalam mengevaluasi kurikulum tata rias.

Pemeristekdikti No. 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi: Pasal 1 ayat 6, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran, lulusan, bahan kajian, proses dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi [5]. Kurikulum senantiasa menyesuaikan ilmu pendidikan dengan perkembangan era globalisasi dan standar kompetensi yang tersedia, salah satu cara untuk menyesuaikannya yaitu dengan melakukan evaluasi kurikulum. Menurut Tim Pengembangan MKDP (2017 : 108) menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum merupakan bagian penting dalam proses pengembangan kurikulum, baik dalam pembuatan kurikulum baru, memperbaiki kurikulum yang ada atau menyempurnakannya [6]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum merupakan proses pengembangan kurikulum yang dirancang dengan pengumpulan infomasi terkait kurikulum, baik untuk kurikulum baru maupun memperbaiki yang sudah ada.

Kesesuaian menurut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal sesuai; keselarasan atau kecocokan [7]. Maka kesesuaian kurikulum tata rias dengan kompetensi pengantin ialah

keselarasan atau kecocokan kurikulum tata rias dalam mata kuliah tata rias pengantin Indonesia bagian tengah materi (bahan kajian) pengantin Yogya Putri yang diterapkan di dalam Program Studi Pendidikan Tata Rias dengan kompetensi pengantin yang telah ditetapkan oleh Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 176 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Jasa Lainnya Golongan Pokok Aktivitas Jasa Perorangan Lainnya Bidang Modifikasi Rias Pengantin Yogya Putri [8].

Rincian rencana kegiatan (satuan acara perkuliahan), materi (bahan kajian) pengantin Yogya Putri pada rencana pembelajaran semester (RPS) (2017 : 7) mata kuliah tata rias pengantin Indonesia bagian tengah menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam merias pengantin melalui kegiatan pembelajaran dengan teori, demonstrasi dan praktek [9]. Capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dalam mata kuliah tata rias pengantin Indonesia bagian tengah terdiri dari : (1) menguasai ragam rias pengantin daerah Indonesia (memahami ciri khas dari masing-masing daerah dari segit tata rias pengantin), (2) menguasai rias pengantin daerah Indonesia (mengaplikasikan tata rias pengantin), (3) menguasai tata cara upacara adat perkawinan daerah Indonesia (menganalisa dan (4) menerapkan tata upacara adat pengantin), dan menguasai *wedding organizer* (mengelola proses pernikahan dan upacara adat).

Kesesuaian kurikulum tata rias dengan kompetensi Modifikasi Rias Pengantin Yogya Putri dalam SKKNI dapat diuraikan dengan melihat capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dalam mata kuliah tata rias pengantin Indonesia bagian tengah dengan unit kompetensi dalam SKKNI Modifikasi Rias Pengantin (MRP) Yogya Putri. Capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dalam rincian rencana kegiatan (satuan acara perkuliahan) yang terdapat atau sesuai dengan unit kompetensi

dalam SKKNI Modifikasi Rias Pengantin (MRP) Yogya Putri yaitu pada menguasai rias pengantin daerah Indonesia, materi yang dibahas adalah pemahaman dalam tata rias wajah, tata rias rambut, penggunaan busana, perhiasan dan bunga serta keterampilan dalam merias wajah dan merias rambut pengantin Yogya Putri. Dan isi dari unit kompetensi SKKNI Modifikasi Rias Pengantin (MRP) Yogya Putri adalah pengetahuan dalam merias wajah pengantin, menata rambut/sanggul pengantin, pemasangan perhiasan kepala pengantin, dan memakaikan busana dan perhiasan pengantin, serta keterampilan dalam merias wajah pengantin, menata rambut/sanggul pengantin, pemasangan perhiasan kepala pengantin, dan memakaikan busana dan perhiasan pengantin. Maka dapat disimpulkan bahwa di dalam capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dengan unit kompetensi keduanya sama-sama menuntut seseorang untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam merias pengantin Yogya Putri. Sedangkan untuk capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang tidak terdapat di dalam unit kompetensi SKKNI MRP Yogya Putri, dapat dikatakan bahwa kurikulum tata rias memiliki penilaian lebih di luar penilaian yang terdapat di dalam SKKNI Modifikasi Rias Pengantin (MRP) Yogya Putri.

Kompetensi menurut Pribadiyono dan Hendarto (2019 : 17) kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Sehingga kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau sesuai dengan standar unjuk kerja yang ditetapkan [10]. Sejalan dengan itu standar kompetensi menurut Neolaka (2006:1) standar diartikan sebagai ukuran atau patokan yang disepakati, sedangkan kompetensi adalah

kemampuan seseorang yang dilandasi atas pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk melaksanakan pekerjaan. Sehingga standar kompetensi adalah perumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan bidang kerja yang dipersyaratkan [11].

Unit kompetensi SKKNI Modifikasi Rias Pengantin (MRP) Yogya Putri, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang penata rias pengantin yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja dalam merias wajah, manata rambut/sanggul pemasangan aksesoris, pemakaian busana dan perhiasan pengantin Yogya Putri. Dan di dalam rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah tata rias pengantin Indonesia bagian tengah terdapat capaian pembelajaran lulusan, di dalamnya memiliki tiga ranah yang menuntut mahasiswa untuk mencapai ranah tersebut, antara lain sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam merias pengantin Yogya Putri. Sehingga dari penjelasan diatas maka dapat dikatakan keduanya memiliki tiga ranah yang menuntut seorang penata rias pengantin harus memiliki ranah tersebut yaitu : keterampilan, pengetahuan, dan sikap.

Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 176 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Jasa Lainnya Golongan Pokok Aktivitas Jasa Perorangan Lainnya Bidang Modifikasi Rias Pengantin Yogya Putri BAB I (2019:3) menyatakan bahwa dengan disusunnya dan diberlakukannya SKKNI Modifikasi Rias Pengantin (MRP) Yogya Putri, maka lembaga pendidikan rias pengantin dapat menggunakannya sebagai rujukan untuk menghasilkan tenaga kerja di bidang Modifikasi Rias Pengantin Yogya Putri yang profesional dan mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat Indonesia yang masyarakat masih menjunjung tinggi adat istiadat dan budaya

masyarakat [8]. Di dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia MRP Yogya Putri terdapat unit kompetensi antara lain : (1) merias wajah pengantin wanita yogya putri (2) menata rambut atau sanggul dan pemasangan aksesoris pengantin Yogya Putri (3) memakaikan busana dan perhiasan pengantin Yogya Putri.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tipe pernyataan tertutup, agar memudahkan responden untuk menjawab dengan cepat dan memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang telah terkumpul.

Variabel dalam penelitian ini adalah Persepsi alumni Program Studi Pendidikan Tata Rias terhadap kesesuaian kurikulum tata rias dengan kompetensi pengantin. Dengan definisi operasional yang digunakan agar variabel dapat diukur, yaitu:

1. Alumni / lulusan Program Studi Pendidikan Tata Rias FT UNJ tahun kelulusan 2015 – 2019 yang bekerja sebagai penata rias pengantin.
2. Kurikulum tata rias yang diteliti yaitu mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Bagian Tengah Rincian Rencana Kegiatan (Satuan Acara Perkuliahan), materi (bahan kajian) pengantin Yogya Putri.
3. Kompetensi pengantin dalam penelitian ini yaitu Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Jasa Lainnya Golongan Pokok Aktivitas Jasa Perorangan Lainnya Bidang Modifikasi Rias Pengantin Yogya Putri yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 176 Tahun 2019. Didalam SKKNI MRP Yogya Putri terdapat unit kompetensi yang memiliki elemen kompetensi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, dengan langkah-

langkah menurut Ridwan (2004:71) sebagai berikut [11] :

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variable
2. Merekap nilai
3. Menghitung nilai rata-rata
4. Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Deskriptif persentase (%)

n : skor empirik (skor yang diperoleh)

N : Skor ideal unuk setiap item pertanyaan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.

5. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan angka persentas tertinggi

Skor maksimal x 100%

Skor maksimal

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

- b. Menentukan angka persentase terendah

Skor minimal x 100%

Skor minimal

$$\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Tabel 3.1 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Persentase	Kriteria
1.	75%-100%	Sangat Baik
2.	50%-75%	Baik
3.	25%-50%	Cukup Baik
4.	0%-25%	Kurang Baik

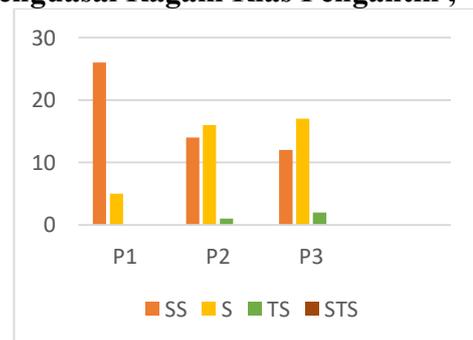
4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan penyebaran kuesioner kepada para alumni Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta tahun kelulusan 2015 – 2019, sebanyak 31 orang. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, tahun kelulusan alumni pada 2015 sebanyak 6 orang, pada 2016 sebanyak 6 orang, pada 2017 sebanyak 9 orang, pada 2018 sebanyak 5 orang, pada 2019 sebanyak 5 orang. Seluruh alumni yang mengisi kuesioner ini memiliki latar belakang pekerjaan sebagai penata rias pengantin.

Hasil penelitian dilihat dari setiap indikator, terdapat enam indikator dalam penelitian ini :

Menguasai Ragam Rias Pengantin ,



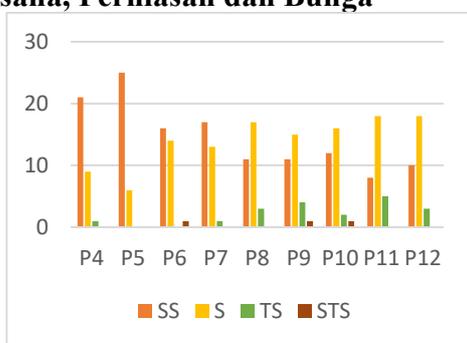
Gambar 4.1 Diagram Hasil Persentase Menguasai Ragam Rias Pengantin

Pada P1 alumni yang memahami teori dasar tata rias wajah mendapatkan deskripsi persentase sebesar 95,96% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Pada P2 alumni yang memahami ciri khas tata rias pengantin Yogya Putri setelah melihat demo, mendapatkan deskripsi persentase sebesar 85,48% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Pada P3 alumni yang menyetujui bahwa demo dasar tata rias pengantin menjelaskan secara detail ciri khas pengantin Yogya Putri mendapatkan deskripsi persentase sebesar 83,06% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Rata – rata indikator menguasai ragam rias pengantin daerah Indonesia sebesar 88,17%

yang berarti masuk kedalam kriteria sangat baik.

Capaian pembelajaran indikator menguasai ragam rias pengantin daerah tidak terdapat di dalam unit kompetensi SKKNI MRP Yoga Putri. Namun dapat dilihat pada setiap pernyataan dan rata - rata yang memiliki kriteria sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum tata rias mampu memberikan pengetahuan lebih kepada para alumni diluar kompetensi yang terdapat di dalam SKKNI MRP Yoga Putri.

Pemahaman Rias Wajah, Rambut, Busana, Perhiasan dan Bunga



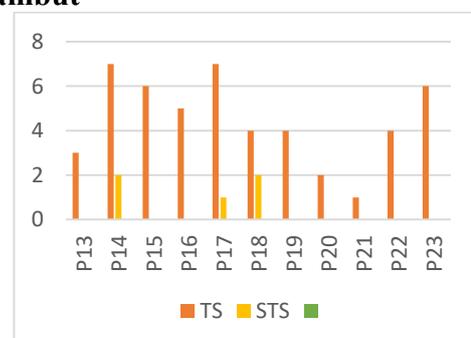
Gambar 4.2 Diagram Hasil Persentase Pemahaman Rias Wajah, Rambut, Busana, Perhiasan dan Bunga

Pada P4 alumni yang mampu mengidentifikasi teknik dalam merias wajah pengantin mendapatkan deskripsi persentase sebesar 81,45% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Pada P5 alumni yang mampu mengidentifikasi kulit dan bentuk wajah pengantin mendapatkan deskripsi persentase 95,16% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Pada P6 alumni yang mampu mengidentifikasi jenis sanggul pengantin Yoga Putri mendapatkan deskripsi persentase sebesar 86,29% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Pada P7 alumni yang mampu mengidentifikasi alat, bahan, dan kosmetik sanggul pengantin Yoga Putri mendapatkan deskripsi persentase sebesar 87,90% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Pada P8 alumni yang mampu menentukan spesifikasi busana pengantin

Yoga Putri mendapatkan deskripsi persentase sebesar 81,45% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Pada P9 alumni yang mampu menentukan spesifikasi perhiasan pengantin Yoga Putri mendapatkan deskripsi persentase sebesar 79,03% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Pada P10 alumni yang mampu menentukan spesifikasi bunga pengantin Yoga Putri mendapatkan deskripsi persentase sebesar 81,45% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Pada P11 alumni yang memiliki pengetahuan tentang pemakaian busana pengantin Yoga Putri mendapatkan deskripsi persentase sebesar 77,41% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Pada P12 alumni yang memiliki pengetahuan tentang pemakaian perhiasan pengantin Yoga mendapatkan deskripsi persentase sebesar 80,64% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Rata – rata indikator pemahaman rias wajah, rambut, busana, perhiasan dan bunga sebesar 84,49% yang berarti masuk kedalam kriteria sangat baik.

Capaian pembelajaran indikator pemahaman rias wajah, rambut, busana, perhiasan dan bunga sesuai atau terdapat di dalam unit kompetensi SKKNI MRP Yoga Putri. Dapat dilihat pada setiap pernyataan dan rata – rata yang memiliki kriteria sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum tata rias sesuai dengan SKKNI MRP Yoga Putri.

Keterampilan Merias Wajah dan Rambut



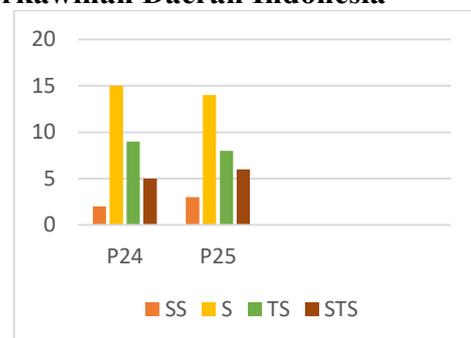
Gambar 4.3 Diagram Hasil Persentase Keterampilan Merias Wajah dan Rambut

Pada P13 alumni yang mampu merias wajah pengantin Yogyakarta Putri sesuai pakem maupun modifikasi mendapatkan deskripsi persentase sebesar 82,25% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Pada P14 alumni yang mampu membentuk paes pengantin Yogyakarta Putri dan mengisinya dengan pidih hitam mendapatkan deskripsi persentase sebesar 71,77% yang masuk kedalam kriteria baik. Pada P15 alumni yang mampu mengoreksi hasil riasan wajah pengantin Yogyakarta Putri sesuai dengan dengan pedoman rias pengantin Yogyakarta Putri mendapatkan deskripsi persentase sebesar 75,80% yang masuk kedalam kriteria baik. Pada P16 alumni yang mampu mengevaluasi hasil rias wajah pengantin Yogyakarta Putri mendapatkan deskripsi persentase sebesar 77,41% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Pada P17 alumni yang mampu menyasak rambut pengantin Yogyakarta Putri dan membetuknya menjadi sunggar mendapatkan deskripsi persentase sebesar 71,77% yang masuk kedalam kriteria baik. Pada P18 alumni yang mampu memasang sanggul ukel tekuk pada rambut pengantin Yogyakarta Putri mendapatkan deskripsi persentase sebesar 74,19% yang masuk kedalam kriteria baik. Pada P19 alumni yang mampu memasang perhiasan kepala pengantin Yogyakarta Putri mendapatkan deskripsi persentase sebesar 79,03% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Pada P20 alumni yang mampu memasang roncean bunga pengantin Yogyakarta Putri mendapatkan deskripsi persentase sebesar 80,64% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Pada P21 alumni yang mampu melakukan pengemasan alat, bahan, dan kosmetik tata rias rambut pengantin Yogyakarta Putri mendapatkan deskripsi persentase sebesar 83,06% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Pada P22 alumni yang mampu mengoreksi hasil penataan sanggul, roncean bunga dan perhiasan kepala pengantin Yogyakarta Putri sesuai pedoman rias pengantin Yogyakarta Putri mendapatkan deskripsi

persentase sebesar 78,22% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Pada P23 alumni yang mampu mengevaluasi hasil penataan sanggul, roncean bunga dan perhiasan kepala pengantin Yogyakarta Putri mendapatkan deskripsi persentase sebesar 77,41% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Rata – rata indikator keterampilan merias wajah dan rambut sebesar 77,41% yang berarti masuk kedalam kriteria sangat baik.

Capaian pembelajaran indikator keterampilan merias wajah dan rambut sesuai atau terdapat di dalam unit kompetensi SKKNI MRP Yogyakarta Putri. Dapat dilihat pada setiap pernyataan dan rata – rata yang memiliki kriteria sangat baik. Kecuali pada P14, P15, P17, dan P18 yang memiliki kriteria baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum tata rias sesuai dengan SKKNI MRP Yogyakarta Putri.

Menguasai Tata Cara Upacara Adat Perkawinan Daerah Indonesia



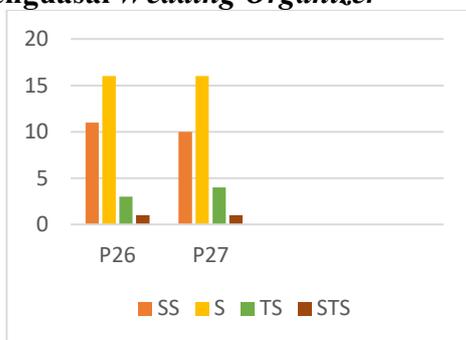
Gambar 4.4 Diagram Hasil Persentase Menguasai Tata Cara Upacara Adat Perkawinan Daerah Indonesia

Pada P24 alumni yang mampu menganalisa tata upacara adat pengantin Yogyakarta Putri mendapatkan deskripsi persentase sebesar 61,29% yang masuk kedalam kriteria baik. Pada P25 alumni yang mampu menerapkan tata upacara adat pengantin Yogyakarta Putri mendapatkan deskripsi persentase sebesar 61,29% yang masuk kedalam kriteria baik. Rata – rata indikator menguasai tata cara upacara adat perkawinan daerah Indonesia sebesar

61,29% yang berarti masuk kedalam kriteria baik.

Capaian pembelajaran indikator menguasai tata cara upacara adat perkawinan daerah Indonesia tidak terdapat di dalam unit kompetensi SKKNI MRP Yogya Putri. Namun dapat dilihat pada setiap pernyataan dan rata – rata yang memiliki kriteria baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum tata rias mampu memberikan pengetahuan lebih kepada para alumni diluar kompetensi yang terdapat di dalam SKKNI MRP Yogya Putri.

Menguasai *Wedding Organizer*



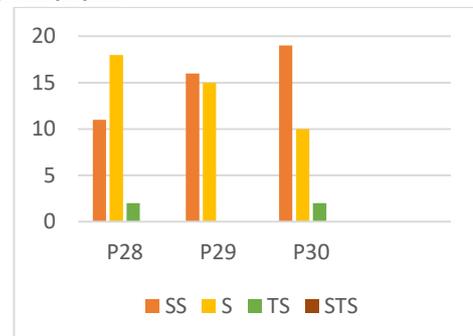
Gambar 4.5 Diagram Hasil Persentase Menguasai *Wedding Organizer*

Pada P26 alumni yang mampu memahami konsep dan teori mengenai *wedding organizer* mendapatkan deskripsi persentase sebesar 79,83% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Pada P27 alumni mampu melaksanakan dan mengelola *wedding organizer* mendapatkan deskripsi persentase sebesar 78,22% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Rata – rata indikator Menguasai *Wedding Organizer* sebesar 79,03% yang berarti masuk kedalam kriteria sangat baik.

Capaian pembelajaran indikator menguasai *wedding organizer* tidak terdapat di dalam unit kompetensi SKKNI MRP Yogya Putri. Namun dapat dilihat pada setiap pernyataan dan rata – rata yang memiliki kriteria sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum tata rias mampu memberikan pengetahuan lebih kepada para alumni diluar kompetensi yang

terdapat di dalam SKKNI MRP Yogya Putri.

Kesesuaian Kurikulum dan Peran Kurikulum



Gambar 4.6 Diagram Hasil Persentase Kesesuaian Kurikulum dan Peran Kurikulum

Pada P28 alumni yang menyatakan bahwa kurikulum tata rias sudah sesuai dengan kompetensi pengantin mendapatkan deskripsi persentase sebesar 82,25% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Pada P29 alumni yang menyatakan bahwa kurikulum tata rias berperan penting dalam peningkatan kompetensi diri mendapatkan deskripsi persentase sebesar 87,90% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Pada P30 alumni yang menyatakan bahwa kurikulum tata rias berperan penting dalam pekerjaan sebagai penata rias pengantin mendapatkan deskripsi persentase sebesar 88,70% yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Rata – rata indikator Kesesuaian Kurikulum dan Peran Kurikulum sebesar 86,29% yang berarti masuk kedalam kriteria sangat baik.

Hasil persentase pada penjabaran diatas menyatakan bahwa alumni merasa kurikulum tata rias sesuai dengan kompetensi pengantin serta kurikulum tata rias berperan penting dalam peningkatan kompetensi diri dan dalam pekerjaan sebagai penata rias pengantin. Dapat dilihat pada setiap pernyataan dan rata – rata yang memiliki kriteria sangat baik.

Saran dan Masukan Alumni

Dari saran dan masukan para alumni mengenai kurikulum tata rias, dapat dikatakan kurikulum tata rias sudah sesuai dengan kompetensi pengantin serta berperan penting untuk meningkatkan kompetensi diri maupun dalam menunjang pekerjaan, hanya saja menurut para alumni ada beberapa hal yang bisa lebih ditingkatkan lagi, yaitu sebagai berikut :

1. Mata kuliah pengantin harus selalu mengikuti perkembangan makeup saat ini agar mahasiswa tidak kalah saat bersaing dengan para penata rias yang tidak menempuh pendidikan perkuliahan.
2. Lebih mendalam dan detail dalam teori, praktik dan demo pengantin tradisional baik pakem maupun modifikasi.
3. Memperbarui fasilitas dan peralatan sesuai dengan perkembangan zaman sehingga ilmu yang didapat lebih berkualitas.
4. Mendatangkan makeup artis profesional sebagai dosen tamu.
5. Memberikan teknik yang lebih efisien baik dalam tata rias wajah maupun rambut.
6. Meningkatkan mata kuliah pengantin khususnya mengenai tata upacara adat.
7. Lebih sering berlatih membuat paes dan sunggar, serta lebih memahami perlengkapan pengantin khususnya pengantin adat.
8. Menambah materi kuliah mengenai pengelolaan usaha bisnis pengantin

Kesimpulan yang dapat diambil dari saran dan masukan para alumni diatas yaitu, kurikulum tata rias sudah sesuai dengan kompetensi pengantin namun kurikulum tata rias tetap harus lebih berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan rumus deskriptif persentase menghasilkan nilai dalam bentuk %. Hasil persentase tersebut dikonsultasikan dengan

tabel kriteria pada setiap pernyataannya, yang kemudian ditafsirkan menjadi kalimat.

Hasil penelitian pada dua indikator yang terdapat di dalam unit kompetensi, yaitu indikator pemahaman rias wajah, rambut, busana, perhiasan dan bunga pengantin Yogya Putri (84,49%) dan indikator keterampilan merias wajah dan rambut (77,41%). Kedua indikator ini memiliki kriteria sangat baik.

Hasil penelitian pada tiga indikator yang tidak terdapat didalam unit kompetensi, yaitu indikator menguasai ragam rias pengantin daerah Indonesia (88,17%) dan menguasai *wedding organizer* (79,03%) memiliki kriteria sangat baik, sedangkan indikator menguasai tata cara upacara adat perkawinan daerah Indonesia (61,29%) memiliki kriteria baik.

Hasil penelitian pada indikator kesesuaian kurikulum dan peran kurikulum (86,29%) dengan kriteria sangat baik.

Sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum tata rias sudah sesuai dengan SKKNI Modifikasi Rias Pengantin (MRP) Yogya Putri. Namun dalam pernyataan yang memiliki kriteria baik, yaitu : a) keterampilan dalam membentuk paes Pengantin Yogya Putri, b) pengoreksian hasil riasan wajah Pengantin Yogya Putri, c) penyasakan rambut Pengantin Yogya Putri d) pemasangan sanggul ukel tekuk Pengantin Yogya Putri, e) kemampuan dalam menganalisa serta menerapkan tata upacara adat Pengantin Yogya Putri. Diharapkan Program Studi Pendidikan Tata Rias bisa lebih meningkatkan kurikulum terutama pada pernyataan-pernyataan diatas yang masih memiliki kriteria baik, agar bisa menjadi kriteria sangat baik. Sesuai dengan saran dan masukan para alumni bahwa teori, praktik dan demo pengantin harus lebih mendalam dan detail dalam pelaksanaannya, serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai tata upacara adat.

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu (a) sulitnya menghubungi alumni untuk dijadikan responden, (b) responden dan

peneliti belum melakukan uji kompetensi pengantin (c) responden belum mengetahui tentang isi dari SKKNI, sehingga pelaksanaan dari SKKNI itu sendiri dirasa belum terbukti secara nyata oleh responden. (d) penelitian ini merupakan penelitian awal karena belum ada pelaksanaan uji kompetensi bagi para responden.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian persepsi alumni Program Studi Pendidikan Tata Rias terhadap kesesuaian kurikulum tata rias dengan kompetensi Modifikasi Rias Pengantin Yogya Putri, maka ditarik kesimpulan bahwa kurikulum tata rias dalam capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) sudah sesuai dengan unit kompetensi di dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Modifikasi Rias Pengantin (MRP) Yogya Putri. Dapat dilihat pada setiap pernyataan dan indikator yang memiliki rata-rata tinggi dengan kriteria sangat baik dan baik, sehingga dapat dikatakan kurikulum tata rias berhasil dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan professional di bidangnya sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran-saran yang dapat diberikan :

1. Kurikulum tata rias diharapkan mampu mengevaluasi mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Bagian Tengah materi (bahan kajian) pengantin Yogya Putri, khususnya pada bagian tata rias rambut dan tata upacara adat, agar lebih banyak lagi menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang tersebut.
2. Harus tetap ada *update* tentang dokumen dan pelaksanaan kurikulum dalam lima tahun.
3. Setiap mata kuliah yang memiliki SKKNI di dalam kurikulumnya, diharapkan mahasiswa harus mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan uji kompetensi.
4. SKKNI menjadi landasan kurikulum di perguruan tinggi, adapun potensi akademik dari sisi sains, keilmuan, dan prakteknya menggunakan unit-unit kompetensi yg ada di dalam SKKNI. Proses belajar mengajarnya diakhiri dengan sertifikasi uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat teknis.
5. Pelaksanaan uji kompetensi dilakukan oleh yang berwenang dan memiliki otoritas yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau oleh asosiasi profesi.
6. Pelaksanaan penelitian selanjutnya, diharapkan bahwa responden maupun peneliti telah melakukan uji kompetensi.

Referensi

- [1] Maulana, Herdiyan dan Gumelar, Gumgum., 2012., *Psikologi Komunikasi dan Persuasi.*, Jakarta: Akademia Permata.
- [2] Yurita, Asra., Afrizal, Andi., Makmur., 2016., *Analisis Pengaruh Sepeda Motor Honda Matic Di Dealer Prima Motor Pasir Pengaraian.*, Jurnal Mahasiswa Prodi Manajemen UPP. Vol. 4, No. 1.

- [3] Zainiyati, Husniyami Salahah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- [4] Hendra, Faisal dan Dewi, Sari Tukma., 2012., *Kurikulum Fakultas Sastra Universitas Al-Azhar Indonesia (Kesesuaian Antara Kurikulum Yang Diajarkann Dengan Pekerjaan Yang Ditekuni).*, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 1, No. 3.
- [5] Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012.
- [6] Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran., 2017., *Kurikulum dan Pembelajaran.*, Depok: Rajawali Pers.
- [7] <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kesesuaian>, diakses pada tanggal 6 Juni 2020.
- [8] Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 176 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Jasa Lainnya Golongan Pokok Aktivitas Jasa Perorangan Lainnya Bidang Modifikasi Rias Pengantin Yogya Putri.
- [9] Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Bagian Tengah. (2017). Fakultas Teknik. Universitas Negeri Jakarta.
- [10] Pribadiyono, dan Hendarto, Willy. 2019. *Kompetensi Kerja Perusahaan Perkapalan*. Surabaya: Jakad Publishing Surabaya.
- [11] Noelaka, Amos., 2006., *Apakah Standar Kompetensi Itu?.*, Jurnal Teknik Sipil. Vol. 1, No. 1.